BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan suatu kota atau kabupaten perlu adanya transportasi yang memadai, baik dari segi sarana dan maupun prasarana. Sarana dan prasarana transportasi sangat diperlukan untuk memudahkan perpindahan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sebagaimana telah tertuang dalam 5 (lima) citra manusia perhubungan bahwa pelayanan jasa transportasi harus memberikan pelayanan jasa yang tertib, teratur tepat waktu, bersih, dan nyaman.

Permasalahan lalu lintas terutama pada persimpangan akan terus meningkat dengan terus bertambahnya jumlah populasi dan jumlah kepemilikan kendaraan. Kemudian ditambah dengan perilaku dan kebiasaan masyarakat yang mengendarai kendaraan dengan kecepatan relatif tinggi menjadi masalah yang perlu diselesaikan karena dapat membahayakan pengguna jalan. Kabupaten Pacitan merupakan kabupaten yang mengalami masalah tersebut di karenakan Kabupaten Pacitan termasuk ke dalam kabupaten tujuan karena di Kabupaten Pacitan terdapat banyak destinasi wisata yang membuat banyak kendaraan yang masuk ke Kabupaten Pacitan.

Di Kabupaten Pacitan simpang yang memerlukan evaluasi dan peningkatan kinerja salah satunya yaitu simpang empat tak bersinyal Krabyakan. Simpang empat Krabyakan merupakan simpang tak bersinyal yang berada pada ruas jalan Ploso-Pacitan-Hadiwarno dan Jl. KH. Ahmad Dahlan yang merupakan Jalur Lintas Selatan (JLS) yang menghubungkan Kabupaten Pacitan dengan kabupaten lainnya yang terletak di pesisir selatan pulau Jawa. Selain itu ruas jalan pada simpang tersebut menghubungkan ke pusat kegiatan masyarakat yaitu Museum SBY & ANI, Pasar Minulyo, Terminal Tipe A, pantai, serta sekolahan dan pertokoan. Hal tersebut membuat arus lalu

lintas pada persimpangan tersebut cukup tinggi terutama pada jam-jam sibuk dan hari libur.

Di Kabupaten Pacitan perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan pengaturan pada simpang masih perlu ditingkatkan lagi, karena ditemukan beberapa simpang yang perlu dilakukan peninjauan kembali untuk menerapkan pengaturan atau pengendalian simpang yang sesuai pada simpang tersebut, seperti contoh pada simpang Krabyakan di Kabupaten Pacitan.

Setelah dilakukan penelitian, kinerja simpang empat tak bersinyal Krabyakan mempunyai volume kendaraan pada lengan mayor yang tinggi dibandingkan dengan lengan minor sehingga terjadi antiran yang panjang. Simpang Krabyakan merupakan simpang tidak bersinyal dengan tipe simpang 422. Dilihat dari kinerja simpang yaitu arus lalu lintasnya 544 SMP/JAM, Derajat Kejenuhan nya 0,20, dengan tundaan 7,14 det/SMP, serta peluang antrian sekitar 3-9%. Kondisi jalan yang landai dan lebar membuat kendaraan yang melintasi simpang tersebut melaju dengan kecepatan yang melebihi batas kecepatan berkendara di jalan nasional, sehingga kerap terjadi kecelakaan karena kecepatan kendaraan yang tinggi dan perilaku masyarakat yang tidak memperhatikan kendaraan dari arah lainnya.

Simpang Krabyakan ini termasuk ke dalam jalan nasional yang menghubungkan Kabupaten Pacitan dengan Kabupaten Trenggalek sehingga semua kendaraan seperti bus dan truk dapat melintas di jalan mayor Jl. Ploso-Pacitan-Hadiwarno. Selain itu pada simpang ini di lengan minor sebelah selatan merupakan akses menuju pantai, sekolah, dan pabrik industri serta pada lengan minor sebelah utara merupakan akses menuju pusat kota sehingga menyebabkan banyak kendaraan yang melintas dan menimbulkan banyak terjadi kecelakaan karena kendaraan yang melaju dengan kecepatan yang tinggi.

Simpang Krabyakan ini merupakan salah satu simpang yang sering terjadi kecelakaan. Menurut data kecelakaan 2019 sampai 2023 dari Dinas Perhubungan Kabupaten Pacitan pada simpang Krabyakan kecelakaan terjadi

lebih dari 5 (lima) kejadian per tahunnya, dengan 68 korban luka ringan, 13 korban luka berat, dan 4 korban meninggal dunia.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis mengangkat judul "**Analisis Simpang Tak Bersinyal Dalam Upaya Peningkatan Keselamatan Pada Simpang Krabyakan di Kabupaten Pacitan**" dengan berharap bahwa hasil analisis dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini dapat memberikan alternatif solusi dari permasalahan tersebut sehingga kelancaran dan kenyamanan dalam berlalu lintas dapat dirasakan oleh pengguna jalan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang diidentifikasi yaitu :

1. Terjadinya konflik lalu lintas di mulut simpang pada jam sibuk yaitu di pagi hari pada saat pergi bekerja dan bersekolah.
2. Dalam tahun 2019 sampai 2023 di Simpang Krabyakan terjadi lebih dari 5 (lima) kecelakaan per tahun.
3. Kecepatan rata-rata kendaraan saat melintasi simpang krabyakan lebih dari 60 Km/jam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting pada Simpang Krabyakan di Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana upaya peningkatan kinerja pada Simpang Krabyakan di Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana upaya peningkatan keselamatan pada Simpang Krabyakan di Kabupaten Pacitan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Setelah mengidentifikasi masalah yang ada, beberapa alternatif usulan akan digunakan untuk menentukan usulan terbaik untuk mengoptimalkan kinerja simpang. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi eksisting pada Simpang Krabyakan di Kabupaten Pacitan.
2. Menganalisis upaya peningkatan kinerja pada Simpang Krabyakan di Kabupaten Pacitan.
3. Mengetahui upaya peningkatan keselamatan pada Simpang Krabyakan di Kabupaten Pacitan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dibuat untuk mempermudah diskusi supaya lebih terarah dan dapat dipahami serta memudahkan dalam proses pengumpulan, analisis, dan pengolahan data lebih lanjut. Batasan-batasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Batasan Wilayah

Lokasi wilayah kajian yaitu pada Simpang Krabyakan yang terletak di ruas jalan Ploso-Pacitan-Hadiwarno dan jalan KH. Ahmad Dahlan yang ruas jalan tersebut termasuk ke Jalur Lintas Selatan (JLS) di Kabupaten Pacitan.

2. Batasan Analisis

- a. Data diperoleh dari hasil survei yang dilakukan pada hari kerja di jam sibuk pagi hari.
- b. Kajian hanya menganalisis kondisi simpang saat ini menggunakan kajian berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI, 2024) dan memberikan usulan terbaik dengan dilakukan pengendalian dan pengaturan lalu lintas berupa Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas berdasarkan adanya kecelakaan lebih dari 5 (lima) kejadian per tahun serta penambahan rambu pada Simpang Krabyakan di Kabupaten Pacitan.